
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar Sulawesi Selatan

Muhammad Basir; Sitti Hajerah Hasyim; Fatimah

Akuntansi dan Keuangan, SMK Negeri 7 Takalar Sulawesi Selatan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Ekonomi Akuntansi,
SMKN 7 Makassar Sulawesi Selatan
basirjtkundo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroomaction reseach*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar melalui penerapan pembelajaran Model *Problem Based Learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar dengan jumlah siswa 21 orang yang terdaftar pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus ii yang juga dilaksanakan sebanyak 2 kali perpertemuan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Hasilnya peningkatan belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar melalui penerapan pembelajaran Model *Problem Based Learning* ini adalah (i) pada siklus I (tindakan I dan tindakan II) masuk dalam kategori rendah dengan jumlah nilai rata-rata 63,19 sedangkan pada siklus II (tindakan I dan II) mengalami peningkatan secara signifikan masuk ke kategori tinggi dengan nilai rata-rata 80,85, (ii) terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar melalui penerapan pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL), baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Sehubungan dengan hasil di atas, maka metode ini dinilai cukup efektif diterapkan dalam mengajar; khususnya bidang studi Akuntansi Dasar, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam dalam mengerjakan tugas-tugasnya disekolah maupun berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu mencoba berbuat dan berusaha dalam setiap kegiatan belajarnya sehingga dapat lebih termotivasi lagi untuk meraih prestasi yang maksimal dan sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; Akuntansi.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya, baik secara pribadi maupun secara umum sebagai modal dasar dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai positif atau melatih berbagai keterampilan, tetapi juga mengembangkan kemampuan potensial dan aktual yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan bertujuan membantu siswa dalam pengembangan diri baik itu potensi, kecakapan ataupun karakteristik yang dimilikinya kearah positif.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan terorganisir secara sistematis untuk dapat membina manusia-manusia pembagunan yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut diperlukan proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik.

Dewasa ini terjadi perubahan paradigma pembelajaran, yaitu peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran. Peserta didik menemukan permasalahan yang ada dan memecahkan permasalahan itu secara mandiri maupun secara kolaboratif dengan rekan peserta didik yang lain. Ini artinya peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator. Adanya pergeseran paradigma proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan bisa mendorong mereka untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan belajar adalah berbuat, karena prinsip ini mempunyai makna bahwa belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas[1]. Lebih lanjut, menurut Chatif dalam strategi pembelajaran, ketika guru mengajar, belum tentu peserta didiknya belajar[2]. Ketika peserta didik banyak melakukan aktivitas, itulah sebenarnya saat peserta didik belajar. Oleh karena itu, peran guru bukan lagi sebagai sumber belajar saja, melainkan sebagai pembimbing dan fasilitator agar peserta didik mau dan mampu belajar.

Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, dan diantara faktor tersebut adalah faktor guru. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai metode pembelajaran dengan baik dan mampu untuk menyajikan materi tersebut kepada siswa dengan cara atau strategi pengajaran yang tepat. Selain itu, seorang guru dituntut memahami dan mampu melaksanakan proses mengajar dengan tepat.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi layanan, maupun sikap sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi layanan efektif sehingga memungkinkan proses layanan, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses layanan yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswa adalah subyek utama dalam belajar.

Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar. Mata pelajaran ini dilakukan dengan berdiskusi dari permasalahan yang ditemui disekitar lingkungan peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini merupakan suatu bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna mengoptimalkan kemampuan berfikir siswa melalui kerja kelompok atau tim sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan[3]–[5].

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*)[6], [7] pada siswa kelas X Akuntansi dengan Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Dasar Lembaga SMK Negeri 7 Takalar. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan empat tahap, yakni dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Temuan yang terdapat pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dipecahkan pada siklus II atau dengan kata lain kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 7 Takalar kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dengan jumlah siswa 21 Orang yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan

2 siswa laki-laki. Fokus penelitian ini menitik beratkan pada tujuan untuk menemukan masalah dan bagaimana solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Indikator hasil belajar siswa adalah bahwa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan dan setiap pertemuan diakhiri dengan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis dalam penelitian ini memakai analisis deskriptif, analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan presentase angka perolehan skor tes dalam bentuk frekuensi yang selanjutnya dilakukan pengkategorian menjadi 5 kategori standar yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis data kualitatif

1) Hasil tes siklus I

Tes hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Ekuangan pada siklus I setelah proses pembelajaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Statistik Skor Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siklus I Siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar

Statistik	Skor
Subjek Penelitian	21
Skor maksimal	100
Skor rata-rata	63,19
Skor Terendah	45,00
Skor tertinggi	80,00

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa skor rata-rata hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar setelah pemberian tindakan siklus I adalah 63,19% dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100,00. Skor tertinggi yakni 80,00 dan skor terendah 45,00. Jika hasil belajar Akuntansi Dasar siswa tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentasi seperti tersaji pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Statistik Frekuensi dan Persentasi Skor Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siklus I

Nomor	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	89-100	Sangat Tinggi	0	0,00
2	78-88	Tinggi	1	4,76
3	67-77	Sedang	7	33,33
4	56-66	Rendah	6	28,58
5	≤ 55	Sangat Rendah	7	33,33
Jumlah			21	100,00

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa 21 orang siswa yang mengikuti tes siklus I pada kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar, terdapat 33,33 % yang hasil belajarnya masuk dalam kategori

sangat rendah, 28,58% masuk ke dalam kategori rendah dan 33,33% masuk dalam kategori sedang. Kemudian hanya 4,76% masuk dalam kategori tinggi dan 0% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, maka diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 63,19%. Jika skor rata-rata siswa didistribusikan dengan tabel 2, maka skor rata-rata hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar pada siklus I masuk dalam kategori rendah.

2) Hasil tes siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar dengan bentuk tes pilihan ganda dan esai. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan materi. Adapun data skor hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Statistik Skor Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siklus II Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar

Statistik	Skor
Subjek penelitian	21
Skor Maksimal ideal	100,00
Skor Rata-rata	80,85
Skor terendah	45,00
Skor tertinggi	100,00

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 80,85 dari skor ideal yang bisa dicapai yaitu 100. Nilai tertinggi yang dicapai yakni 100,00 dan nilai terendah 45,00. Jika hasil belajar Akuntansi Dasar siswa tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentasi seperti yang dijabarkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Statistik Frekuensi dan Presentasi Skor Hasil Belajar Akuntansi Dasar Siklus II

Nomor	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	89-100	Sangat	7	33,33
2	78-88	Tinggi	4	19,04
3	67-77	Sedang	7	33,33
4	56-66	Rendah	2	9,54
5	≤55	Sangat	1	4,76
Jumlah			21	100,00

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4, diperoleh deskripsi data bahwa dari 21 orang siswa kelas X Akuntansi yang mengikuti tes mata pelajaran Akuntansi Dasar, terdapat 4,76% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat rendah, 9,45% masuk dalam kategori rendah, 33,33% masuk dalam kategori sedang, 19,04% masuk dalam kategori tinggi dan 33,33% masuk dalam kategori sangat Tinggi. Berdasarkan tabel 3 dan 4, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 80,85. Jika rata-rata nilai siswa tersebut didistribusikan dengan tabel 4, maka nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II masuk dalam kategori tinggi.

2. Analisis data kualitatif

a. Siklus I

Data aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran di setiap kali pertemuan pembelajaran diadakan. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Siswa pada Siklus I

Kriteria Penilaian	Pertemuan				Rata-rata (%)
	I	II	III	IV	
Kehadiran	21	21	21	Tes	100,00
Peserta didik memperhatikan	10	15	21	Siklus I	73,04
Peserta didik bertanya tentang materi	5	7	8		31,74
Peserta didik menjawab pertanyaan	12	17	9		60,31
Peserta didik menanggapi jawaban	8	15	12		55,55
Siswa menyimpulkan materi	18	19	21		92,06

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh data bahwa dari 21 siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar, kehadiran siswa rata-rata mencapai 100%, siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran rata-rata 73,04%, siswa yang bertanya tentang materi yang kurang dipahami rata-rata 31,71%. Kemudian siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mencapai 60,31%. Siswa yang menanggapi jawaban temannya rata-rata 55,55%, siswa yang menyimpulkan materi mata pelajaran sebanyak 92,06%.

b. Siklus II

Data aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh melalui pengamatan aktivitas dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran di setiap pertemuan. Adapun deskripsi aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Peserta Didik pada Siklus II

Kriteria Penilaian	Pertemuan				Rata-rata (%)
	I	II	III	IV	
Kehadiran	21	21	21	Tes	100,00
Peserta didik memperhatikan	19	20	21	Siklus I	95,23
Peserta didik bertanya tentang materi	5	7	11		36,50
Peserta didik menjawab pertanyaan	19	20	21		95,23
Peserta didik menanggapi jawaban	10	14	16		63,49
Siswa menyimpulkan materi	19	20	21		95,23

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh informasi bahwa dari 21 siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar, kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mencapai rata-rata 100%, siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran rata-rata 95,23%, siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami mencapai rata-rata 36,50%. Kemudian siswa yang menjawab pertanyaan guru mencapai 95,23%. Siswa yang menanggapi jawaban temannya mencapai 63,49% dan siswa yang menyimpulkan materi pertanyaan mencapai rata-rata 95,23%.

3) Pembahasan

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran akuntansi dasar peserta didik kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7: Hasil belajar siswa selama siklus I dan Siklus II

Nomor	Interval	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	89-100	Sangat Tinggi	0	0,00	7	33,33
2	78-88	Tinggi	1	4,76	4	19,04
3	67-77	Sedang	7	33,33	7	33,33
4	56-66	Rendah	6	28,58	2	9,54
5	≤55	Sangat Rendah	7	33,33	1	4,76
Jumlah			21	100	21	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel 7 dapat diinterpretasikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tes setelah tiap siklus siklus. Pada siklus I terdapat 7 siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (33,33%), dan pada siklus II tersisa 1 orang (4,76%) terdapat dalam kategori ini. Selanjutnya pada siklus I terdapat 6 orang siswa atau 23,58% berada dalam kategori rendah dan pada siklus II terdapat 2 siswa (9,54%) yang berada dalam kategori ini. Selanjutnya pada kategori sedang untuk siklus I terdapat 7 orang siswa (33,33%) berada dalam kategori ini, dan pada siklus II masih terdapat 7 siswa (33,33%) berada dalam kategori ini. Kemudian pada kategori tinggi untuk siklus I hanya terdapat 1 orang siswa atau 4,76% berada dalam kategori ini, untuk siklus II meningkat secara signifikan menjadi 4 orang (19,04%). Untuk kategori sangat tinggi, pada siklus I tidak ada satupun siswa yang berada dalam kategori ini, pada siklus II ada peningkatan secara signifikan yaitu terdapat 7 orang (33,33%) yang berada dalam kategori ini. Tingkat penguasaan materi pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X SMK Negeri 7 Takalar sebagaimana tergambar dalam tabel 7 menunjukkan bahwa pada siklus I, tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat tinggi, pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni terdapat 7 orang siswa (33,33%) berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya untuk tingkat penguasaan sangat rendah pada siklus I terdapat 7 orang siswa (33,33%), pada siklus II terjadi penurunan yaitu hanya terdapat 1 orang siswa (4,76%).

Berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa di kelas selama kegiatan belajar melalui model pembelajaran *problem based learning* ternyata mampu untuk mengubah sikap siswa dan dapat meningkatkan kreatifitas dan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerjasama antar siswa. Hal ini terlihat pada siklus I siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengkonstruksi dan menentukan sesuatu yang baru melalui model atau contoh soal. Walaupun dari kegiatan tersebut masih terdapat sebagian siswa yang kurang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari dan merefleksikan penerapannya pada kegiatan yang nyata.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Akuntansi Dasar dengan menggunakan penerapan pembelajaran model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Takalar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, rata-rata hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar

sebesar 63,19% dan tergolong dalam kategori sedang. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi 80,85% dan tergolong dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Sanjaya, “Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur,” *Jakarta: Kencana*, 2013.
- [2] M. Chatib, *Sekolahnya manusia: sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*. Kaifa, 2009.
- [3] W. Hung, D. H. Jonassen, and R. Liu, “Problem-based learning,” *Handb. Res. Educ. Commun. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 485–506, 2008.
- [4] D. F. Wood, “Problem based learning,” *Bmj*, vol. 326, no. 7384, pp. 328–330, 2003.
- [5] A. D. Pamungkas, F. Kristin, and I. Anugraheni, “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas 4 SD,” *Nat. J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 287–293, 2018.
- [6] S. Arikunto, “Penelitian tindakan kelas,” 2012.
- [7] D. Iskandar, “Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya.” *Ihya Media*, 2015.